

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil temuan di lapangan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai kontribusi Majelis Ta’lim An-Nur dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam masyarakat Binuang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Majelis Ta’lim An-Nur memberikan berbagai kontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam masyarakat Binuang. Kontribusi tersebut diberikan melalui program pendidikan, pembinaan, pembiasaan pelaksanaan ibadah sunah, kegiatan peringatan hari besar Islam (PHBI), pelaksanaan kurban dan akikah, dan pelatihan keterampilan seni budaya.
2. Kontribusi yang diberikan oleh Majelis Ta’lim An-Nur menghasilkan perubahan yang terjadi di masyarakat Binuang diantanya adalah, perubahan pada aspek pendidikan Islam dan pemahaman agama, perubahan pada aspek moral dan etika, serta perubahan pada aspek sosial keagamaan.
3. Ada berbagai faktor yang mendukung dan menghambat kontribusi Majelis Ta’lim An-Nur dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam masyarakat Binuang. Faktor-faktor pendukung tersebut diantaranya adalah lingkungan majelis itu sendiri, penggunaan media dan materi yang tepat, serta pengelolaan kegiatan di majelis itu sendiri. Sementara itu, kurangnya tenaga pendidik dan tidak adanya sumber dana tetap menjadi faktor pengambat.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian mengenai kontribusi Majelis Ta’lim An-Nur dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam masyarakat Binuang, berikut beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh berbagai pihak guna memberikan dampak positif dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan Islam masyarakat Binuang, yaitu:

1. Bagi Majelis Ta’lim An-Nur diharapkan agar kembali menjalankan program-program pendidikan yang sempat terhenti sementara karena kekurangan tenaga pendidik dengan mengadakan kaderisasi jamaah yang memiliki potensi sebagai pendidik kemudian diberdayakan menjadi pendidik tetap di majelis, menjalin kerjasama dengan lembaga keagamaan atau pendidikan seperti Kementerian Agama setempat, pondok pesantren, madrasah, atau perguruan tinggi agama Islam sekitar untuk mengisi kekurangan jumlah tenaga pendidik. Kemudian juga diharapkan agar majelis memperkuat aspek manajerial dan kemandirian keuangan, misalnya melalui pembentukan unit usaha syariah kecil, mengadakan kerjasama dengan pemerintah setempat seperti lembaga zakat dan infaq, atau mengadakan program donasi berkelanjutan atau sistem infaq rutin yang terorganisir dengan baik agar kebutuhan dana majelis dapat terpenuhi secara stabil.
2. Bagi jamaah atau masyarakat Binuang diharapkan agar selalu aktif dalam menjaga keberlangsungan kegiatan majelis dengan memberikan dukungan baik dalam bentuk tenaga, pikiran, maupun dana guna mendukung kelangsungan kegiatan pendidikan sepanjang hayat. Jamaah/masyarakat yang

memiliki kemampuan dalam bidang pendidikan keagamaan dapat membantu kegiatan pembelajaran sebagai pendamping atau fasilitator. Selain itu, jamaah juga dapat mendukung kegiatan majelis berupa dana misalnya melalui iuran sukarela atau donasi. Kemudian jamaah juga dapat memberi dukungan dalam bentuk tenaga misalnya dengan berperan aktif dalam kebersamaan dan gotong royong agar kegiatan majelis dapat terus terlaksana secara berkelanjutan sebagai wadah dakwah dan pendidikan Islam nonformal.

3. Bagi pemerintah daerah, Kementerian Agama, dan lembaga keagamaan setempat diharapkan dapat memberikan dukungan dengan memberikan fasilitas untuk pengadaan tenaga pendidik melalui program penyuluhan agama, pelatihan manajemen lembaga, serta bantuan dana pembinaan. Selain itu, pemerintah juga dapat membantu menjembatani kerja sama antara majelis dengan lembaga sosial, organisasi masyarakat, maupun perusahaan yang memiliki program *Corporate Social Responsibility (CSR)* untuk mendukung kegiatan keagamaan masyarakat.